

Penelitian tentang Etika Profesi Arsiparis Konstruksi

Hongwei Lu

Universitas Teknologi dan Bisnis Shandong

Yantai, Shandong, 264005

Abstrak—Dengan pengembangan dan pendalaman

abad informasi, arsip, sebagai pembawa informasi yang paling orisinal, akan memainkan peran yang semakin penting sebagai “sumber informasi” dan “sumber bukti” dalam perkembangan ekonomi sosial dan pembangunan peradaban spiritual. Namun demikian, masih banyak permasalahan dalam pengelolaan kearsipan di China, yang jelas tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dua aspek pokok tersebut adalah sebagai berikut: yang pertama adalah pekerjaan pengelolaan kearsipan umumnya kurang diperhatikan, yang lain adalah penuaan struktur pengetahuan arsiparis dan kurangnya semangat belajar. Untuk menyelesaikan kedua masalah ini, maka penting untuk menyelesaikan masalah ideologis arsiparis. Artinya, pembinaan etika profesi arsiparis harus diperkuat secara cepat dan efektif. Etika profesional yang baik pertama-tama menuntut praktisi untuk mencintai pekerjaan dan mengabdikan padanya. Oleh karena itu, untuk mengubah fenomena bahwa pekerjaan pengelolaan kearsipan umumnya diabaikan dan secara fundamental mendorong perkembangan yang sehat, maka etika profesi arsiparis harus diperkuat terlebih dahulu, dan setiap arsiparis harus dibekali dengan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi melalui pembangunan etika profesi. Sedangkan hanya dengan etika profesi yang baik, praktisi dapat menghadapi kesulitan yang dihadapi dalam bekerja dengan sikap positif, dan senantiasa memperkuat kemampuan belajarnya sendiri. Tidak peduli apapun jenis pekerjaannya, dia akan selalu menghadapi masalah yang sulit untuk diselesaikan atau ditangani dalam waktu tertentu, tidak terkecuali arsiparis. Namun, hal yang lebih mengerikan adalah kurangnya semangat belajar dan penelitian daripada masalah, dan etika profesi yang baik menuntut praktisi untuk belajar dan mengisi ulang terus menerus dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, pembinaan etika profesi juga menjadi jaminan efektif bagi arsiparis untuk meningkatkan kualitas diri dan jenjang kerjanya. Namun, situasi sebenarnya tidak memuaskan. Saat ini, keterampilan profesional dan etika profesi arsiparis di China umumnya belum tinggi, yang menjadi kendala terbesar perkembangan arsip di negara kita. Konsekuensinya, memperkuat konstruksi Pembinaan etika profesi juga menjadi jaminan efektif bagi arsiparis untuk meningkatkan kualitas diri dan jenjang kerjanya. Namun, situasi sebenarnya tidak memuaskan. Saat ini, keterampilan profesional dan etika profesi arsiparis di China umumnya belum tinggi, yang menjadi kendala terbesar perkembangan arsip di negara kita. Konsekuensinya, memperkuat konstruksi

etika profesi arsiparis merupakan masalah yang harus dihadapi dan segera diselesaikan.

Kata kunci — manajemen arsip, etika profesi, strategi dasar

SAYA. BACKGROUND DAN RESEARCH VALUE

Sebuah latar belakang

Saat ini, terdapat beberapa pencapaian positif dalam eksplorasi kualitas moral arsiparis di kalangan akademisi, namun belum ada penelitian khusus tentang pembentukannya.

etika profesi dan kurangnya pengkajian yang sistematis terhadap permasalahan dalam pembangunan etika profesi kearsipan, penyebab pembentukan serta penanggulangan terkait. Berdasarkan situasi aktual konstruksi moral pekerjaan arsiparis baik di dalam maupun di luar negeri, kondisi kerja arsiparis dan kinerjanya tentang standar moral pekerjaan bersama dalam bekerja, tulisan ini bertujuan untuk membahas masalah konstruksi moral pekerjaan dan memberikan bantuan teoritis kepada mengatasi masalah tersebut selama proses konstruksi moral pendudukan dalam manajemen Ksatria.

B. Nilai penelitian

Di satu sisi, penelitian ini dapat membantu komunitas ilmiah untuk mendefinisikan intensi dan ciri-ciri etika pekerjaan arsiparis dan memberikan dukungan teoritis dasar bagi penelitian moral pekerjaan arsiparis. Di sisi lain, hal ini berkontribusi pada analisis empiris tentang kondisi realistik Tiongkok terhadap etika pekerjaan arsiparis dan pemberian pedoman perbaikan konstruksi moral arsiparis. Penguatan konstruksi moral arsiparis akan membantu penegakan hukum secara ilmiah bagi sejumlah besar arsiparis dan memberikan jaminan moral yang kuat bagi penegakan hukum masyarakat.

II. T DEFINISI DIA SEBUAH RISIKO 'P ROFESIONAL E THICS

Konfusius pernah berseru bahwa jika namanya tidak tepat maka telusuri pidato tidak akan teratur. Topik inti dari penelitian ini adalah etika isu-isu yang relevan dalam konstruksi arsiparis terlebih dahulu. “mengoreksi profesi. Untuk menyelidiki masalah ini, kita harus nama objek studi. Bab ini etika profesi sangat erat kaitannya dengan profesi, mendefinisikan etika profesi arsiparis. Yang disebut karakteristik dengan norma moral. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang profesional tertentu dari kode etik dan etika profesi dalam kategori mungkin memiliki kesamaan, tetapi perbedaannya juga jelas. antara individu pekerjaan yang berbeda. Etika profesi merupakan sarana penyelarasan dan orang lain dalam kehidupan profesional mereka. Dengan kewajiban yang hubungan yang menetapkan kaidah-kaidah berbagai kegiatan profesi harus dipenuhi oleh para profesional di segala bidang, koeksistensi rasional dan tertibnya berbagai kegiatan profesi dan moralitas masyarakat dapat antara semua profesi dan etika umum merupakan perwujudan spesifik terjamin. Karena itu, kehidupan profesional. Dalam praktiknya, etika moralitas dalam karakteristik profesional. Pertama adalah batasan ruang profesi memiliki empat inti lingkup

etika profesional. Karena perbedaan fungsi, tanggung jawab sosial dan kewajiban berbagai profesi, maka terbentuklah etika profesi yang berbeda pula. Ruang lingkup penerapan etika profesi tidak universal, tetapi spesifik dan terbatas. Meskipun etika profesi juga memiliki beberapa persyaratan umum, etika profesi dari suatu profesi tertentu, dalam banyak kasus, hanya berlaku untuk orang yang berspesialisasi dalam profesi ini [2].

AKU AKU AKU. T DIA M AIN P. PERAN DALAM C KONSTRUKSI SEBUAH RISIKO 'P OFESIONAL E THICS IN C HINA

A. Perhatian yang tidak memadai dan fondasi yang tidak kuat

Semuanya bisa diselesaikan setelah Anda memperlakukannya dengan sungguh-sungguh. Perhatian adalah awal dari kesungguhan. Tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan mementingkan mereka. Tetapi jika Anda tidak menganggapnya serius, itu pasti tidak akan berhasil. Saat ini, masalah terpenting dalam pembentukan etika profesional arsiparis di Tiongkok adalah praktisi gagal untuk mementingkan hal itu. Dalam survei saya, meskipun sebagian besar orang yang diwawancarai setuju bahwa "ada kebutuhan untuk memperkuat etika profesional", sejumlah tanggapan diajukan sebagian besar untuk "acara". Mengutip sudut pandang linguistik populer, bukan orang yang berbicara, tetapi kata-kata yang berbicara. Ini adalah jawaban yang harus diberikan oleh para arsiparis dalam posisinya. Namun, beberapa orang yang diwawancarai lebih jujur. Mereka percaya bahwa moralitas itu sendiri adalah materi yang tidak berwujud, sehingga tingkat etika profesi hanya bergantung pada kualitas inheren mereka, terlepas dari konstruksinya atau tidak. Orang-orang yang diwawancarai ini pertama kali mencampurkan etika profesional dengan moralitas umum, sehingga mustahil bagi mereka untuk mementingkan konstruksi etika profesional [3].

B. Legislasi kosong dan tidak ada hukum yang harus ditaati

Saat ini, hanya ada satu undang-undang yang terdokumentasi tentang pengelolaan arsip di Tiongkok, yaitu Hukum Kearsipan Republik Rakyat Tiongkok. Di dalamnya diatur isi, persyaratan, sistem dan prosedur dasar pengelolaan kearsipan, serta tugas, ukuran reward and punishment bagi arsiparis, dsb. Namun, tidak ada ekspresi tentang konstruksi etika profesi arsiparis di dalamnya, maupun apakah ada hukum khusus tentang aspek ini di Cina.

C. Regulasi dan implementasi yang tidak memadai

Batu sandungan lain yang menghambat pembangunan etika profesional arsiparis di China adalah kurangnya pengawasan. Menurut pengetahuan umum, supervisi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu supervisi atasan departemen, supervisi objek pelayanan dan supervisi timbal balik antar arsiparis. Pertama, supervisi antar arsiparis, dalam arti, hanya bisa bertumpu pada kesadaran diri, atau melalui beberapa kegiatan evaluasi tematik di dalam departemen. Pengaruh pengawasan sangat terbatas. Jadi supervisi sebenarnya masih perlu bertumpu pada departemen yang kompeten atau objek layanan. Jelas bahwa kedua jenis pengawasan ini juga saling terkait. Jika objek layanan, pengguna arsip, menemukan celah dalam pengelolaan arsiparis atau masalah dalam etika profesi,

situasi ke departemen yang kompeten untuk memainkan peran pengawasan [5].

IV. C AUSE SEBUAH NALISIS ATAS P. ROBLEM E XISTING DI C KONSTRUKSI SEBUAH RISIKO 'Profesional E THICS IN T ODAY 'S C HINA

A. Kurangnya inisiatif para arsiparis untuk meningkatkan etika profesi mereka.

Pekerjaan arsip dianggap politis dan rahasia, yang mengharuskan praktisi harus memiliki kualitas politik dan ideologis yang kuat. Dan kualitas ideologis juga secara langsung mempengaruhi efisiensi kerja. Jika para arsiparis kurang memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya pekerjaan kearsipan dalam pembangunan peradaban material dan spiritual di Tiongkok, kendor berpikir, kurang memperhatikan kesempurnaan pemikirannya sendiri, memiliki rasa tanggung jawab politik yang lemah dan ketekunan bekerja, perkembangan pekerjaan arsip yang sehat di China akan terpengaruh.

B. Peraturan perundang-undangan yang tidak sehat untuk pembentukan etika profesi arsiparis

Kekosongan peraturan perundang-undangan bukan hanya menjadi masalah penting dalam pembentukan etika profesi arsiparis, tetapi juga penyebab rendahnya tingkat etika profesi arsiparis. Arsip memuat sejarah pembangunan nasional dan makanan spiritual sosial secara keseluruhan. Konsep, sikap dan keterampilan arsiparis secara langsung mencerminkan kualitas dan pencapaiannya. Dan tingkat etika profesi arsiparis secara langsung berkaitan dengan kemampuan kerja dan kualitas informasi kearsipan. Oleh karena itu, hukum dan pengawasan yang kuat harus dibentuk sebagai pengaman.

C. Mekanisme pengawasan yang tidak lengkap terhadap pembinaan etika profesi arsiparis

Untuk memperkuat pembinaan etika profesi arsiparis, perlu dibentuk mekanisme supervisi yang sesuai dan membentuk sistem supervisi lintas cabang. Secara spesifik yang pertama adalah pelaksanaan supervisi kepemimpinan. Pimpinan di semua tingkatan departemen kearsipan harus mencatatkan penguatan pembinaan etika profesi dalam jadwal kerjanya, senantiasa meningkatkan standar etika profesi arsiparis, dan melakukan pengawasan sehari-hari. Kedua adalah membangun mekanisme evaluasi. Evaluasi pekerjaan harus dilaksanakan secara tepat sesuai dengan periode, sifat dan karakteristik pengelolaan arsip yang berbeda. Kemudian atas dasar hasil evaluasi tersebut, kebijakan harus diumumkan dan keburukan dicela, dan kritik dan kritik diri harus dilakukan, untuk memperkuat kesadaran etika profesional arsiparis. Ketiga, memperkuat pengawasan opini publik. Perilaku moral yang baik patut diumumkan, dan perbuatan buruk sebagian praktisi dalam proses pengelolaan arsip harus diungkap dan ditindak, untuk menciptakan suasana profesional yang mengedepankan keadilan.

V. DASAR C TINDAKAN UNTUK S MEMPERBAIKI
P. ROFESIONAL E THICS C KONSTRUKSI SEBUAH RISIKO DI
C HINA

*A. Memperkuat pendidikan ideologi dan politik serta
mengkonsolidasikan landasan etika profesi*

Etika profesional bermuara pada masalah moralitas. Masalah moral turun ke masalah ideologis masyarakat karena moralitas pada akhirnya perlu diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ideologis masyarakat merupakan titik tolak dan hasil akhir yang fundamental dari konstruksi etika profesi. [7] Pekerjaan manajemen file adalah pekerjaan yang sangat politis. Oleh karena itu, pembinaan etika profesi arsiparis pertama-tama adalah untuk menyelesaikan masalah ideologisnya, yaitu agar pemikiran arsiparis sejalan dengan pemikiran dominan negara kita dan partai kita melalui pendidikan. [8]

B. Untuk meningkatkan etika profesional dan memperkuat perlindungan hukum dan peraturan

Etika profesi memiliki subjektivitas moralitas dan sementara itu bersifat wajib. Jika berbagai bentuk pendidikan etika profesi ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan subjektif para praktisi, maka konstruksi hukum dan kelembagaannya adalah untuk menyelesaikan aspek "wajib" nya, yaitu memberikan jaminan yang kuat bagi ketaatan etika profesi arsiparis. Dan menghukum orang yang melanggar ketaatan pada etika profesional. Di satu sisi, ini dapat mengingatkan pelanggar bahwa pelanggaran tidak akan terjadi lagi. Selain itu bisa juga berfungsi sebagai peringatan bagi orang lain. Undang-undang, yang secara wajib diberlakukan dan dijamin oleh negara, adalah kode etik untuk pemeliharaan hubungan sosial normal antar manusia. Hukum secara inheren bersifat wajib.

*C. Penyempurnaan mekanisme pendidikan etika profesi, fokus
pada personalitas dan efektivitas yang sehat*

Memperkuat konstruksi etika profesional arsiparis tidak hanya menjadi bagian penting dari konstruksi peradaban spiritual sosialis China, tetapi juga merupakan masalah mendesak yang perlu diselesaikan. Pengelolaan arsip berkaitan dengan semua aspek kehidupan sosial. Di era informasi, koneksi semacam ini meningkat dari hari ke hari. Oleh karena itu, pembinaan etika profesi kearsipan perlu diperkuat, dan pendidikan yang relevan bagi praktisi sangat diperlukan.

*D. Memperbaiki mekanisme pengendalian etika profesi dan
memperkuat konstruksi mekanisme dakwah positif*

Penguatan etika profesi arsiparis dengan kesadaran diri masih jauh dari cukup, dan itu perlu

menetapkan mekanisme pengawasan yang relevan. Penguatan etika profesi arsiparis melalui upaya internal dan eksternal. Kita bisa mulai dari tiga aspek: pengawasan internal, pengawasan eksternal dan publisitas positif.

VI. C KESIMPULAN

Cina adalah negara kuno dengan sejarah peradaban lebih dari 2.000 tahun. Sejumlah besar arsip yang diwariskan tidak hanya mencatat sejarah Tiongkok, tetapi juga membawa keyakinan spiritual bangsa Tiongkok. Era saat ini adalah era "ledakan informasi". Informasi dalam berbagai bentuk dan melalui berbagai pembawa memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Sebagai pembawa informasi, arsip menempati posisi yang tak tergantikan di banyak pembawa informasi dengan orisinalitas dan otoritasnya, dan perannya dalam konstruksi sosial dan ekonomi Tiongkok serta konstruksi peradaban spiritual akan menjadi semakin penting. Sebagai "penjaga gerbang" arsip, arsiparis bertanggung jawab atas pengumpulan, pemilihan dan identifikasi arsip. Tanggung jawab yang mereka ambil terbukti dengan sendirinya. Khususnya, beberapa arsip yang menyangkut kerahasiaan secara langsung berkaitan dengan keamanan nasional China dan kepentingan fundamental massa. Pembangunan etika profesi juga menjadi jaminan kuat bagi arsiparis untuk meningkatkan kualitas pribadi dan pekerjaannya. Makalah ini memberikan dukungan teoritis bagi pembinaan etika profesi arsiparis melalui penguatan pendidikan ideologi dan politik, penguatan landasan etika profesi, peningkatan etika profesi, penguatan perlindungan peraturan perundang-undangan, perbaikan mekanisme pendidikan etika profesi, Pembangunan etika profesi juga menjadi jaminan kuat bagi arsiparis untuk meningkatkan kualitas pribadi dan pekerjaannya. Makalah ini memberikan dukungan teoritis bagi pembinaan etika profesi arsiparis melalui penguatan pendidikan ideologi dan politik, penguatan landasan etika profesi, peningkatan etika profesi, penguatan perlindungan peraturan perundang-undangan, perbaikan mekanisme pendidikan etika profesi, Pembangunan etika profesi juga menjadi jaminan kuat bagi arsiparis untuk meningkatkan kualitas pribadi dan pekerjaannya. Makalah ini memberikan dukungan teoritis bagi pembinaan etika profesi arsiparis melalui penguatan pendidikan ideologi dan politik, penguatan landasan etika profesi, peningkatan etika profesi, penguatan perlindungan peraturan perundang-undangan, perbaikan mekanisme pendidikan etika profesi, dan penguatan pembinaan mekanisme advokasi yang positif.

R EFERENSI

- [1] Qian Huanqi. Suatu Pengantar Etika Profesional [M]. Nanjing: Pers Universitas Normal Nanjing, 2006: 47.
- [2] Gao Wenhua. Berpikir tentang Konstruksi Bakat Arsip Berkualitas Tinggi [J]. Arsip Shandong, 2011 (5): 19.
- [3] Wang Dongdong. Profesional dan Moral Penanaman dari Arsiparis [J]. Arsip Heilongjiang, 2010 (5): 15.
- [4] Guo Shuping. Tentang Pembangunan Etika Profesi Kearsipan [J]. Etika Profesi Arsip, 2009 (3): 29.
- [5] Wang Ming. Tentang Pembangunan Etika Profesional Arsiparis [J]. Zhejiang Archives, 2011 (1): 9.
- [6] Qin Jingze. Merefleksikan Etika Profesi Arsiparis [J]. Arsip, 1998 (4): 13.
- [7] Hu Dongmei. Tutorial Bisnis Arsip [M]. Changchun: Rumah Penerbitan Arsip Jilin, 2003: 38.
- [8] Wang Taiping. Upaya Peningkatan Kualitas Arsiparis [J]. Jurnal Universitas Keuangan dan Ekonomi Shanxi, 2001 (23): 8.